

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bangunan gedung merupakan suatu fasilitas yang dibuat oleh manusia untuk menunjang berbagai aktifitas kegiatan manusia itu sendiri, serta bangunan gedung juga merupakan wujud fisik dari pekerjaan konstruksi. Berawal dari tahap perencanaan lalu hingga pembuatan bangunan gedung dibutuhkan suatu perencanaan kegiatan yang tepat serta menerapkan berbagai standar operasional sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya. Menurut keandalan bangunan gedung harus memenuhi ketentuan kesehatan, keselamatan, kemudahan, dan kenyamanan bangunan gedung sesuai dengan fungsi yang telah ditentukan. Persyaratan keselamatan gedung yaitu kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan, serta kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan bahaya petir.

Diera saat ini sudah banyak pembaharuan dan renovasi bangunan gedung berupa pasar. Pada dasarnya pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli secara langsung. Bangunan gedung pasar adalah salah satu jenis bangunan yang harus mempunyai sistem proteksi kebakaran yang baik untuk mencegah terjadinya kebakaran. Bila kondisi- kondisi yang berpotensi terjadinya kebakaran dapat dikenali dan dieliminasi maka akan mengurangi resiko terjadinya kebakaran. Beberapa penyebab terjadinya kebakaran adalah sambungan pendek arus listrik, penggunaan tabung gas bertekanan, dan penggunaan bahan kimia yang mudah terbakar, maka diperlukan sistem proteksi kebakaran yang memadai sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pemerintah Indonesia juga telah mengkaji bahaya-bahaya akan terjadinya kebakaran pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 26/PRT/M/2008 yang berisi tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Dengan maksud dan bertujuan untuk menjadi acuan bagi penyelenggaraan bangunan gedung yang aman terhadap bahaya kebakaran dan tercapainya fungsi bangunan dan lingkungan yang aman bagi manusia, harta benda, sehingga tidak mengakibatkan terjadinya gangguan kesejahteraan sosial. Dengan pengertian tersebut maka sebuah

bangunan harus memiliki sebuah sistem proteksi kebakaran yang dapat meminimalisir atau menanggulangi acaman dari bahaya kebakaran.

Kebakaran adalah salah satu bencana yang dapat merugikan banyak pihak baik materiil maupun moril dan bisa berisiko terhadap kematian. Kebakaran bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, penyebab terjadinya kebakaran diakibatkan oleh api yang tidak dapat dikendalikan. Kebakaran sebagian besar terjadi karena faktor manusia yang sengaja maupun tidak sengaja menyalakan api yang dapat mengakibatkan kebakaran. Kebakaran pada gedung dapat mengakibatkan kerugian korban manusia dan harta benda baik perorangan, perusahaan maupun umum hal tersebut dapat mengganggu dan bahkan melumpuhkan kegiatan sosial dan ekonomi.

Beberapa kasus kebakaran yang terjadi pada bangunan gedung diantaranya terjadi pada 18 Desember 2018 di sebuah gedung Rumah Susun Cengkareng Bumi Indah, Jakarta. Penyebab kebakaran pada rumah susun tersebut dikarenakan korsleting aliran arus listrik. Begitu pula pada Selasa 8 Mei 2018 kebakaran juga melanda Apartemen Pancoran Riverside, Pengadegan, Jakarta Selatan, meski tidak menimbulkan korban jiwa namun kejadian kebakaran ini berdampak terhadap kerugian materiil. Sebuah apartemen di Inggris pada 14 Juni 2017 di Grenfell Tower juga terjadi kebakaran, yang menewaskan 80 jiwa (Berlianto, Sindonews, 10 juli 2017). Pada artikel yang lain menyatakan Goeff Wilkinson, seorang pengawas bangunan gedung, bahwa menara Grenfell tidak berfungsi sebagaimana halnya semestinya ketika mulai terjadi kebakaran, karena seharusnya api akan terlokalisasi jika terjadi kebakaran di sebuah apartemen dan tidak menyebar. Pada kasus tersebut adanya korban jiwa yang terjadi pada kebakaran bangunan gedung salah satunya adalah dikarenakan tidak berfungsinya sistem proteksi kebakaran pada bangunan.

Berdasarkan kasus di atas perlu dilakukan penelitian terhadap kesesuaian penerapan sistem proteksi kebakaran dengan standar yang berlaku guna mengurangi resiko terjadinya kebakaran. Pada penelitian ini dilakukan observasi tentang sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung sesuai dengan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung yang selanjutnya diolah guna mendapatkan Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dengan mengetahui dan memahami penyebab-penyebab dari sebuah kasus kebakaran bangunan gedung, maka dengan itu dapat dirumuskan masalah yang perlu dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana perlengkapan dan perletakan sistem proteksi kebakaran pada Gedung Pasar Prawirotaman apakah sudah memenuhi Standar Nasional Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008?
2. Bagaimana proses evaluasi pengelolaan dan pemeliharaan pada sistem proteksi kebakaran pada gedung ?

## 1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian pada permasalahan sistem proteksi kebakaran pada gedung ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Gedung Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta
2. Penelitian ini hanya mengkaji kelayakan dan kelengkapan sistem proteksi kebakaran di Gedung Pasar Prawirotaman kota Yogyakarta.
3. Aspek yang diidentifikasi adalah, sistem proteksi pasif, sarana penyelamatan, sistem proteksi aktif dan kelengkapan tapak.
4. Penelitian ini hanya membahas tentang sistem proteksi kebakaran di Gedung Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemeriksaan serta penilaian sarana dan prasarana sistem keselamatan kebakaran di Gedung Pasar Prawirotaman berdasarkan buku pedoman pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung (Pd-T-11-2005-C) yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan Nilai Keandalan Sistem Keselamatan Bangunan (NKSKB).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan serta informasi mengenai sistem proteksi kebakaran pada Gedung Pasar Prawirotaman Kota Yogyakarta.

